



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1133-1141

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Meningkatkan Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Zahriyah Simargolang¹, M. Yemmardotillah²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : zahriyahsimargolang99@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan pengetahuan secara intelektual, emosional maupun nilai spiritual, tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter di Perguruan Tinggi, selain itu agar Pendidik mengetahui penerapan nilai-nilai spiritual melalui pendidikan karakter. Hambatan dalam pendidikan karakter saat ini sehingga belum seutuhnya melakukan nilai-nilai spiritual disebabkan oleh peran pendidikan yang belum berjalan dengan lancar. Dukungan melalui keluarga dan lingkungan juga sangat penting sehingga diperlukan kerjasama untuk dapat mewujudkannya. Kendala nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran terletak pada manajemen waktu peserta didik, tidak menerapkan disiplin di Perguruan Tinggi yang ditandai dengan tidak disiplin saat sudah waktunya masuk kelas dan tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, kurangnya fokus pada pembelajaran disebabkan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, kurang konsentrasi sehingga tidak memahami tujuan pembelajaran dan kurangnya kesadaran mengikuti aturan di lingkungan Perguruan Tinggi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyiapkan literatur yang terkait dengan kajian, mengolah dan menganalisis data tersebut agar menjadi sebuah data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Strategi meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter di lakukan melalui metode pembelajaran kooperatif, metode berbasis masalah dan metode berbasis proyek, metode ini sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui konsep yang akan diterapkan dalam kehidupan nyata. Nilai spiritual melalui pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi tentang literatur strategi meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter di Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: *Strategi, Nilai Spiritual, Pendidikan Karakter*

Abstract

Education is a means to create knowledge intellectually, emotionally and spiritually, the purpose of this study is to determine the strategy to increase spiritual values through character education in Higher Education, in addition so that Educators know the application of spiritual values through character education. Obstacles in character education today so that spiritual values have not been fully implemented are caused by the role of education that has not run smoothly. Support through family and the environment is also very important so that cooperation is needed to be able to realize it. The obstacles to spiritual values in learning lie in the management of student time, not implementing discipline in Higher Education which is characterized by not being disciplined when it is time to enter class and not being on time in collecting assignments, lack of focus on learning due to not being serious about studying, lack of concentration so that they do not understand the purpose of learning and lack of awareness of following the rules in the Higher Education environment. The type of research conducted is literature. The data collection method is carried out by preparing literature related to the study, processing and analyzing the data so that it becomes research data that can be accounted for its truth. The strategy of increasing spiritual values through character education is carried out through cooperative learning methods, problem-based methods and project-based methods, these methods support the implementation of character education through concepts that will be applied in real life. Spiritual values through character education can contribute to the literature on strategies for increasing spiritual values through character education in Higher Education.

Keywords: *Strategy, Spiritual Values, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan semua unsur, mulai dari pimpinan, pendidik maupun peserta didik yang bukan hanya mewujudkan kecerdasan ilmu pengetahuan atau kognitif, namun juga keterampilan dan membentuk karakter serta kepribadian secara maksimal atau utuh. Kecerdasan spiritual merupakan aspek yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui pendidikan karakter yang memiliki tujuan dalam penguatan nilai-nilai spiritual. Pendidik wajib memahami kecerdasan spiritual agar dapat mewujudkan hubungan baik antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lainnya sehingga mengetahui tujuan maupun makna hidup dan membentuk nilai moral.

Pendidik atau Dosen juga perlu merancang strategi dalam pembelajaran maka guru akan mengetahui berbagai pendekatan dalam pembelajaran (Syah, 2004). Pendidik memiliki tanggungjawab dalam pembentukan nilai spiritual melalui pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual agar memiliki kecerdasan spiritual.

Pada sisi lain pendidikan juga memiliki tantangan globalisasi yang bukan hanya memberikan pengaruh positif, namun juga negatif. Perubahan positif meliputi mudahnya manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan melalui teknologi berupa media ataupun jaringan belajar online. Namun perubahan negatif juga dirasakan yaitu kurangnya nilai-nilai spiritual yang memberikan dampak penurunan kualitas terutama pada mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi. Perubahan lingkungan melalui globalisasi berdampak pada eksistensi maupun kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara (Nurani, 2008).

Peran pendidik atau Guru dalam pembelajaran bukan hanya dalam memberikan ilmu lewat penyampaian materi, namun menjalin interaksi dengan peserta didik, selain itu mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan ekstra kurikuler untuk membentuk nilai-nilai spiritual. Kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru bukan hanya teori, tapi praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dosen menanamkan nilai-nilai spiritual melalui Pendidikan karakter yang terkandung dalam ajaran agama berupa nilai-nilai yang mengedepankan makna kebaikan (Wahidin, 2013).

Pendidik terutama guru atau Dosen yang mengajarkan nilai-nilai spiritual melalui pendidikan karakter masih ada yang belum memahami strategi dalam meningkatkan nilai spiritual. Akhirnya pembelajaran yang telah dirancang untuk kecerdasan spiritual kurang menyentuh nilai-nilai spiritual disebabkan pengajaran yang kurang menyadarkan karakter peserta didik. Pendidik hanya menggunakan penjelasan teori. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik kurang memperkaya aspek kecerdasan spiritual dan kurangnya praktik pembelajaran sehingga hanya merupakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Kegiatan keagamaan dalam bentuk organisasi telah dilakukan untuk menambah penguatan spiritual, namun kegiatan yang menjadi ekstra kurikuler tersebut memiliki waktu yang terbatas, kurang maksimal dalam mendukung penguatan karakter dan menciptakan nilai-nilai spiritual sehingga masih menjadi kendala dalam mewujudkan penerapan nilai spiritual.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan aspek spiritual telah dilakukan sebelumnya yang membahas implementasi nilai-nilai multikultural dalam pengajaran pendidikan agama Islam dapat memperkuat kecerdasan spiritual dan sosial. Selanjutnya penelitian yang mengkaji konsep modernisasi pendidikan menurut Fazlur Rahman memperkuat kecerdasan spiritual pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Berikutnya penelitian tentang kecerdasan spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang nilai-nilai spiritual, namun masih ada yang belum terjawab yaitu penyebab hambatan seperti kurangnya manajemen waktu pada siswa sehingga masih sebagian siswa yang kurang sempurna dalam pengumpulan tugas, kurangnya fokus pada pembelajaran disebabkan kurangnya semangat untuk belajar, kurang memahami tujuan pembelajaran dan kurangnya kesadaran mengikuti aturan di lingkungan universitas

Penelitian ini memaparkan tentang strategi meningkatkan nilai-nilai spiritual melalui pendidikan karakter. Fokus pada penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi Dosen dalam meningkatkan nilai spiritual di Perguruan Tinggi sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyiapkan literatur yang terkait dengan kajian, mengolah dan menganalisis data tersebut agar menjadi sebuah data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Creswell, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Spiritual

Kehidupan di dunia tidak bisa dilepaskan dari peran agama atau disebut juga sebagai spiritual. Pengaruh Agama dalam kehidupan juga terkait dengan kondisi kesehatan mental remaja (Wahyuni and Bariyyah, 2019). Kepribadian seseorang yang memiliki spiritual tinggi dapat dibedakan dengan seseorang yang memiliki spiritual rendah. Orang yang memiliki spiritual tinggi akan memiliki semangat yang tinggi, rasa syukur, tanggungjawab, nilai kejujuran, sosial, disiplin, adab dan sikap terpuji lainnya.

Ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa karyawan yang memiliki perilaku mendukung efektivitas organisasi merupakan ciri yang memiliki spiritual tinggi (Suraji & Sastrodihardjo, 2020). Sebab spiritualitas adalah keyakinan yang dimiliki seseorang hingga dapat melampaui batas dirinya dengan memiliki keinginan dalam menyelesaikan segala rintangan namun tetap berada dalam dimensi kebenaran. (Hanna, 2006). Spiritual diwujudkan melalui nilai akidah yang kuat sehingga terikat pada aturan Tuhan. Nilai akhlak juga sangat perlu dilakukan dalam penerapan nilai-nilai spiritual sebab akhlak merupakan perilaku yang membuat manusia memiliki kasih sayang, akhlak pada Tuhan, manusia maupun makhluk hidup lainnya. Maka akidah dan akhlak adalah akar dari penerapan nilai spiritual yang tidak dapat dipisahkan karena orang yang memiliki akidah adalah orang mencintai Tuhan, sedangkan orang yang memiliki akhlak adalah orang yang mencintai manusia dan makhluk hidup lainnya.

Spiritual juga membutuhkan sikap istiqamah yaitu konsisten dalam menerapkan kebaikan. Orang yang istiqomah tidak akan mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, ia akan teguh pendirian dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Ia akan siap menerima resiko dari tantangan yang dihadapi demi sebuah ketaatan pada Tuhan.

Nilai spiritual dalam penerapan lainnya yaitu nilai persaudaraan yang bukan hanya dari aliran kandung, namun persaudaraan yang dijalin dengan sesama muslim lainnya, serta menerapkan muamalah pada seluruh agama karena dalam muamalah tidak membedakan suku dan agama.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai berupa moral dan akhlak serta pengembangan sifat positif agar mampu bertindak yang benar. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di Perguruan tinggi berusaha menanamkan kedisiplinan ketika masuk sekolah, disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok dengan sebaik-baiknya, menggunakan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan di kelas dan menambah referensi baik dari perpustakaan, media online maupun sumber dokumentasi yang mendukung lainnya. Tingkah laku yang baik dan tanggungjawab merupakan wujud dari kepribadian orang yang menerapkan pendidikan karakter (Hasugian, 2021).

Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, peserta didik sudah mendapatkan pendidikan karakter di rumah sebagai sarana pendidikan informal. Itu sebabnya keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan karakter juga ditentukan oleh peran keluarga terutama orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru di sekolah menjadi kunci penerapan pendidikan karakter yang menghasilkan nilai-nilai spiritual. Sebab orang tua dan guru menjadi model yang membantu peserta didik atau mahasiswa dalam membentuk karakter yang baik.

Faktor-faktor penting dalam Penerapan Pembelajaran yaitu (19P. L. Tobing: 2007)

a. Manusia

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Tugas khalifah di mulai dari kesadaran untuk menerapkan nilai spiritual dari diri sendiri dan menjadi bermanfaat untuk orang lain. Taat pada Allah, menjadikan Alquran dan hadis sebagai pedoman serta taat pada ulil amri. Apabila manusia mampu menjalankan perbuatan sesuai fitrahnya yang menyukai kebenaran maka dia telah menerapkan pendidikan karakter secara utuh.

b. Kepemimpinan

Kehidupan membutuhkan pemimpin yang baik dan cerdas agar dapat mengarahkan segala aktivitas masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Sedangkan kepemimpinan dilakukan untuk mempengaruhi pengikut atau yang dipimpin mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Kepemimpinan harus dilakukan dengan nilai-nilai spiritual sehingga dapat mencapai pendidikan karakter yang bermanfaat untuk kehidupan.

c. Teknologi

Teknologi juga memberikan peran yang dapat membantu pelaksanaan nilai-nilai spiritual karena teknologi digunakan sebagai media pembelajaran yang memudahkan mahasiswa belajar tentang pentingnya pendidikan karakter melalui video, audio, jurnal online maupun referensi lainnya yang disuguhkan dalam bentuk teknologi.

d. Organisasi

Organisasi merupakan sarana tambahan setelah pendidikan formal. Organisasi hadir sebagai lembaga non formal yang menjadi sarana penghubung aspirasi masyarakat. Mental kepemimpinan juga dilatih untuk dapat mengambil keputusan. Fungsi organisasi sebagai pemberi arahan dan aturan agar dapat mempekuat persatuan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan menanamkan penghayatan tentang ajaran Islam melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai spiritual. Pendidikan karakter juga menjadi tanggung jawab masyarakat luas sehingga masyarakat menjadi individu yang memberikan perhatian terhadap generasi bangsa.

Sikap keteladanan yang dilakukan oleh orang tua dan guru membantu mahasiswa pentingnya pendidikan karakter yang diwujudkan lewat nilai-nilai spiritual. Hadirnya lembaga non formal sebagai aktivitas yang diikuti mahasiswa juga menjadi sarana pendukung yang membuat mahasiswa semakin mencintai nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter. Karakter dalam konteks pendidikan juga berkaitan dengan kondisi psikososial (Salirawati, 2021). Aktivitas positif yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah atau universitas maupun lembaga non formal seperti mengikuti pengajian di lingkungan masyarakat ataupun organisasi kampus akan membangun rasa tanggungjawab untuk menjadi manusia yang memiliki nilai spiritual. Pendidikan karakter juga sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di masa depan ketika mahasiswa sudah bekerja, sosok yang memiliki pendidikan karakter akan menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana, jujur dan memiliki kedisiplinan dan integritas.

3. Strategi Dosen dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter

Upaya peningkatan nilai spiritual yang dilakukan oleh Dosen dapat dilakukan melalui penyampaian materi yang terdapat dalam kurikulum seperti nilai yang berupa akidah dan akhlak. Teori yang disampaikan oleh guru atau Dosen bukan hanya untuk dipahami maknanya, namun untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Melalui pemilihan metode yang tepat akan menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya menjadi mahasiswa yang menerapkan pendidikan karakter. Nilai spiritual dalam pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru atau Dosen meliputi sikap ibadah secara individu maupun sosial. Terutama nilai spiritual yang menyangkut sosial sangat penting diterapkan untuk menjaga kerukunan umat Islam maupun umat beragama.

Pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan meliputi fisiologis, psikologis, sosiokultural dan segala materil dan stimulus dari diri individu itu sendiri (Wasty Soemanto: 2003). Diantara nilai-nilai spiritual yang dapat diterapkan di lingkungan Perguruan Tinggi yaitu Ilmu pengetahuan tentang kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah atau Perguruan Tinggi sehingga mampu menjadi mahasiswa yang taat akan aturan yang telah ditetapkan, disiplin akan diwujudkan melalui manajemen waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah serta tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sikap toleransi juga diperlukan dalam penerapan nilai-nilai spiritual pada pendidikan karakter. Sebab Indonesia memiliki ragam suku dan budaya sehingga pentingnya menjaga persatuan, memahami tentang perbedaan pendapat, perbedaan suku dan budaya sampai terjalin persahabatan dengan cara saling menghargai.

Selain itu nilai kejujuran pada Dosen dan teman juga merupakan nilai spiritual yang harus dilakukan sehingga ucapan sesuai dengan tindakan dan ucapan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Orang yang jujur akan memiliki sikap amanah yaitu apabila diberi tugas dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Strategi Meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif digunakan guru atau Dosen dalam pembelajaran untuk menumbuhkan semangat sosial sehingga terjalin hubungan persaudaraan melalui sikap saling menghargai, toleransi, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan kerjasama serta kemampuan untuk berpikir secara kritis.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan cara yang digunakan oleh Dosen untuk

menumbuhkan rasa inisiatif siswa terhadap persoalan kehidupan, mereka mengetahui praktik yang dilakukan dilapangan sehingga tidak salah dalam melakukan tindakan karena Dosen telah mengarahkan agar menyelesaikan masalah dalam perspektif Islam, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah sehingga menimbulkan rasa percaya diri untuk menjadi pribadi yang mandiri.

3. Pembelajaran berbasis proyek

Tujuan pembelajaran berbasis proyek ini agar mahasiswa terlibat dalam merencanakan, merancang serta mengembangkan dan memberikan solusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka terlibat dalam proyek-proyek yang mencakup kegiatan seperti penelitian maupun kegiatan lainnya yang membutuhkan rancangan dan presentasi dalam pemecahan masalah secara nyata. Keterampilan yang terbentuk bukan hanya keterampilan tim namun juga manajemen waktu yang telah ditetapkan waktu pengumpulan tugasnya. Maka disini Spiritualitas hadir untuk membuktikan cinta pada Tuhan yang tak bersyarat, tidak egois dan tidak takut oleh kondisi apapun. (Maziyah, 2019).

Dosen berusaha untuk menjadi motivator dan teladan agar mampu memberikan stimulus dan respon pada nilai spiritual mahasiswa. Nilai spiritual mahasiswa mampu melaksanakan tujuan pendidikan karakter sehingga mahasiswa menunjukkan nilai adab pada Dosen, kedisiplinan dalam masuk kelas, sikap tanggung jawab dalam pengumpulan tugas, jujur, toleransi, memiliki nilai sosial dan kreatif.

SIMPULAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian agar dapat menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Tujuan meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter agar dapat memiliki jiwa kepemimpinan berdasarkan perspektif Islam. Pendidikan karakter juga sesuai pedoman dan aturan yang terdapat dalam tujuan Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Strategi yang dilakukan oleh guru atau Dosen melalui metode pembelajaran kooperatif, metode berbasis masalah dan metode berbasis proyek. Strategi ini dirancang untuk persiapan praktik yang akan dilakukan mahasiswa dalam kehidupan. Pendidik di Perguruan Tinggi harus menjadi motivator dan teladan agar mampu memberikan stimulus dan respon pada nilai spiritual mahasiswa. Nilai spiritual mahasiswa mampu melaksanakan tujuan pendidikan karakter sehingga mahasiswa menunjukkan nilai adab pada Dosen, kedisiplinan dalam masuk kelas, sikap tanggung jawab dalam pengumpulan tugas, jujur, toleransi, memiliki nilai sosial dan kreatif. Namun, terdapat

Selain itu strategi untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter di

Perguruan tinggi juga harus melibatkan kerjasama keluarga terutama orang tua dan lingkungan masyarakat. Sebab pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari semua aspek. Perwujudan dari pendidikan karakter di Perguruan Tinggi akan menghasilkan generasi yang mampu cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritual. Hal ini dapat dirasakan manfaatnya untuk diri sendiri serta memiliki manfaat juga untuk masyarakat luas dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hanna, H. H. (2006). THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY AND SPIRITUALITY ON SELF-CARE BEHAVIORS AND GLYCEMIC CONTROL IN OLDER AFRICAN AMERICANS WITH TYPE 2 DIABETES. ProQuest Information and Learning Compant
- Hasugian, Hendky, Syalam dan Hasugian, Waldes, Johanes. 2021. Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume 6 Nomer 1 Maret 2021.
- L. Tobing, Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Penerapan, (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Maziyah, Naelil, dkk. 2019. Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol 2 No 1, Tahun 2019 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938
- Nuraini, Soyomukti. 2008. Pendidikan Globalisasi. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salirawati, D. 2021. Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.
- Suraji dan Sastrodihardjo, 2020, *Entrepreunership (Sistem Ekonomi Pasca-Kapitalis)*, Yogyakarta, UPP STIMYKPN.
- Wahidin, U. (2013) 'PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA', Pendidikan Islam
- Wahyuni, E. N. and Bariyyah, K. (2019) 'Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasiswa .
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).